

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pendidikan sebagai suatu investasi bangsa dimasa depan yang sudah menjadi pengakuan didunia intenasional. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pernyataan di atas pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah untuk mengembangkan sebuah potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika serta norma, memiliki ilmu pengetahuan, efektif dan efisien, dalam menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tahun 2020 di Indonesia menjadi tahun terberat karena di Indonesia hingga saat ini masih terkena wabah yang disebut dengan wabah corona (covid-19). Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV -2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever*

Acute Respiratory Syndrome). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020). Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini, 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina (Bangkok Post,2020). Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil Kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satu nya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan. Pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (Yaumi, 2018). Namun dari kebijakan yang dikeluarkan. Tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keefektifan dari sistem pembelajaran Daring dampak pandemic Covid-19 di kelas 3 SD N 01 Gemiring Lor, Nalumsari, Jepara .

Dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh guru dan siswa Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an.

Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan

guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini. Akses Internet yang terbatas Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

Kurang siapnya penyediaan Anggaran Biaya yang juga menghambat Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 yang di laksanakan pada 21 Desember 2020 di SD N 01 Gemiring lor, di peroleh informasi bahwa proses pembelajaran saat ini menggunakan pembelajaran sistem daring dimana semua secara umum semua tugas di kirim melalui via whatsapp. Proses pembelajaran daring disekolahan sangat kurang efektif dikarenakan guru tidak bisa memantau siswa secara langsung atau guru tidak bisa membantu siswa yang sedang kesulitan saat mengerjakan tugas. sehingga siswa mencari jawaban melalui internet, tanya kepada orangtua atau bertanya pada saudaranya. Dalam pembelajaran daring ini terdapat banyak kendala dalam proses pembelajaran seperti kurangnya alat komunikasi dimana tidak semua siswa memiliki alat komunikasi dalam melakukan pembelajaran daring, kendala kuota internet dimana banyak orang tua yang resah di karenakan terdapat beberapa keluarga yang perekonomiannya cukup rendah sehingga untuk membeli kuota lebih baik untuk membeli kebutuhan rumah tangga

lainnya. Terdapat juga orang tua yang kurang memperhatikan anaknya ketika pembelajaran daring dikarenakan orang tuannya bekerja. sehingga anak lebih banyak bermain di rumah dari pada melaksanakan pembelajaran. Sehingga menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu kurangnya penguasaan materi sehingga pembelajaran kurang efektif atau optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 21 desember 2020 di kelas 3 SD N 01 Gemiring lor yang berlokasi di Dusun Ngasem RT 03 Rw 05 Desa Gemiring lor Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara di peroleh hasil dimana proses pembelajaran saat ini melalui sistem daring sehingga SD N 01 Gemiring lor terlihat sepi tidak ada siswa yang masuk sekolah dan tidak ada kegiatan belajar mengajar di sekolah selama pandemi Covid-19 ini semua pembelajaran saat ini. Melalui sistem daring tetapi kepala sekolah dan guru tetap masuk kerja setiap hari dengan menggunakan protokol kesehatan. Kegiatan guru di sekolah, selama pembelajaran daring guru memberikan tugas dan mengoreksi hasil tugas yang telah dikerjakan siswa secara bersama-sama di ruang guru. Peneliti memberikan penerapan dengan metode Project Based Learning ini diprakarsai oleh hasil Implikasi dari surat edaran mendikbud no.4 tahun 2020.

Project Based Learning atau dengan akronim PBL adalah pemanfaatan proyek dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan memperdalam pembelajaran, dimana siswa menggunakan pertanyaan-pertanyaan investigatif dan juga teknologi yang relevan dengan hidup mereka. Proyek-proyek ini juga berfungsi sebagai bahan menguji dan menilai kompetensi siswa pada mata pelajaran tertentu, bukan dengan menggunakan ujian tertulis konvensional. Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk bisa lebih berkolaborasi, gotong-royong dan empati dengan sesama. Menurut mendikbud, metode project based learning ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen dan inovasi. Melalui Project based learning peneliti berkeyakinan dapat meningkatkan

pembelajaran daring di kelas 3 SD N 01 Gemiring Lor. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Bersasarkan fokus penelitian tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan project based learning pada pembelajaran daring di SD N 01 Gemiring Lor?
2. Dampak penerapan project based learning dalam pembelajaran daring di SD N 01 Gemiring Lor?

C. Tujuan Penelitian

Bersasarkan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui penerapan project based learning dalam pembelajaran daring di SD N 01 Gemring Lor
2. Mendeskripsikan dampak project based learning pembelajaran Daring di SD N 01 Gemiring Lor ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berkaitan dengan manfaat teoritis, secara umum hasil penelitian keefektifan pembelajaran daring ini dapat dijadikan rujukan bagi wali murid ataupun orang tua dalam memberikan pendampingan atau pengasuhan untuk siswa sekolah dasar agar dalam hal pembelajaran siswa dapat meningkatkan semangat belajarnya secara utuh.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek positif bagi siswa dalam hal ini siswa sekolah dasar dalam pengaruhnya terhadap semangat belajar siswa sehingga siswa tersebut dapat mengikuti

pembelajaran daring yang diberikan oleh guru secara maksimal dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

b. Bagi orang tua siswa

Penelitian ini dapat dijadikan tujuan orang tua siswa dalam memberikan dukungan terhadap anaknya. sehingga dalam memberikan dukungan orang tua tersebut dapat mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan keefektifan semangat belajar anak.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam hal karakter peserta didik yang baik. Terkait hasil belajar yang baik dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang tepat.

